

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Semangka (*Citrullus lanatus*) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari family Cucurbitacear (labu-labuan) yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Buahnya sangat digemari masyarakat Indonesia dikarenakan rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya banyak. Tanaman semangka berasal dari gurun Kalahari di Afrika kemudian menyebar ke segala penjuru dunia mulai dari Jepang, Cina, Taiwan, Thailand, India, Belanda bahkan ke Amerika (Prajnanta, 2004).

Tanaman semangka mempunyai toleransi yang tinggi terhadap keasaman tanah, dapat tumbuh pada berbagai tipe lahan tetapi tanaman ini lebih menyukai lahan. Di Indonesia dikenal 2 jenis semangka yaitu semangka lokal dan semangka introduksi dari luar seperti semangka hibrida (Wihardjo 2003, Kalie 2008). Semangka lokal adalah semangka asli dari daerah tertentu dan sudah lama berkembang dan dibudidayakan oleh petani tersebut seperti semangka lokal Bojonegoro, Singkaling dan lokal hitam Pasuruan (Wihardjo 2003, Kalie 2008) Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim dan memiliki pertumbuhan tak terbatas (indeterminate) yaitu tipe tanaman yang pertumbuhan vegetatifnya terus berlangsung meskipun telah memasuki fase generative (pembungaan).

Dalam budidaya semangka, penggunaan mulsa (penutup permukaan bedengan/guludan) sangat diperlukan karena memberikan keuntungan, antara lain mengurangi laju evaporasi dari permukaan lahan sehingga menghemat penggunaan air, memperkecil fluktuasi suhu tanah, serta mengurangi tenaga dan biaya untuk pengendalian gulma. Mulsa dapat didefinisikan sebagai setiap bahan yang dihamparkan untuk menutup sebagian atau seluruh permukaan tanah dan mempengaruhi lingkungan mikro tanah yang ditutupi tersebut. Bahan-bahan dari mulsa dapat berupa sisa-sisa tanaman atau bagian tanaman yang lalu dikelompokkan sebagai mulsa organik, dan bahan-bahan sintetis berupa plastik

yang lalu dikelompokkan sebagai mulsa nonorganik. Fahrurrozi (2009) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan produksi semangka melalui penggunaan mulsa yang baik untuk tanaman semangka.

Penggunaan mulsa plastik sudah menjadi standar umum dalam produksi tanaman sayuran yang bernilai ekonomis tinggi, baik di negara-negara maju maupun di negara berkembang, termasuk Indonesia. Bahan utama penyusun mulsa plastik adalah *low density polyethylene* yang dihasilkan melalui proses polimerisasi etilen dengan menggunakan tekanan yang sangat tinggi. Penggunaan mulsa plastik, terutama mulsa plastik hitam perak, dalam produksi sayuran yang bernilai ekonomis tinggi seperti cabai, tomat, terong, semangka, melon dan mentimun, semakin hari semakin meningkat sejalan dengan peningkatan kebutuhan dan permintaan konsumen terhadap produk sayuran tersebut.

Para petani semangka di daerah pesisir pantai utara pulau Jawa yang mempraktekkan cara budidaya biasa umumnya menghasilkan keuntungan 1-2 kali lipat dari alokasi biaya usahatani antara Rp 1,5 sampai Rp 3,0 juta per hektar. Penggunaan mulsa plastik di Amerika pada berbagai komoditas pertanian yang bernilai ekonomi tinggi dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Penggunaan mulsa plastik dapat meningkatkan produksi semangka sebesar 21 % sampai 44 % (Rukmana, 2002).

Mendorong peningkatan mutu dan produktivitas tanaman semangka dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya salah satu caranya adalah metode pemangkasan. Pemangkasan ini perlu dilakukan guna mengatur percabangan yang cenderung banyak. Cabang primer dan cabang sekunder perlu diberi perlakuan pemangkasan agar semua daun pada tiap cabang tidak saling menutupi, sehingga pembagian sinar matahari merata yang mempengaruhi pertumbuhan baik pohon maupun buahnya (Prahasta, 2009). Menurut Syukur (2008) pemangkasan tajuk tanaman bertujuan untuk mengatur pertumbuhan tajuk. Pemangkasan dilakukan dengan cara mengurangi tumbuhnya cabang utama (cabang primer) dan cabang sekunder sehingga hanya dipelihara sebanyak dua cabang utama saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah jenis mulsa dapat berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih semangka ?
- b. Apakah pemangkasan dapat berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih semangka ?
- c. Apakah interaksi antara jenis mulsa dan pemangkasa berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih semangka ?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui pengaruh mulsa terhadap hasil dan mutu benih semangka.
- b. Mengetahui pengaruh pemangkasan terhadap hasil dan mutu benih semangka.
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara jenis mulsa dan pemangkasa berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih semangka.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti : Mengembangkan ilmu yang sudah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan professional.
- b. Bagi Perguruan Tinggi : Mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak gen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.
- c. Bagi Masyarakat : Dapat memberikan informasi kepada petani dan produsen benih dalam kegiatan produksi benih semangka semangka (*Citrullus lanatus* L.) yang berkaitan dengan rekomendasi pemasangan mulsa serta pemangkasan buah guna meningkatkan mutu buah semangka (*Citrullus lanatus* L.).